



**KINERJA PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI
AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR**

(StudiEvaluasi di SekolahDasarKabupaten Bengkulu Selatan)

TESIS

**DisampaikanUntukMemenuhiSebagianSyaratUntukMenempuhGelar
Magister Administrasi/ ManajemenPendidikan FKIP Universitas Bengkulu**

**AMRIN
A2K011214**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI MAGISTER ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN
PENDIDIKAN PASCA SARJANA
UNIVERSITAS BENGKULU**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN
KINERJA PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI
AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR

(Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Selatan)

PERNYATAAN

Tesis yang telah disusun ini merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara- cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko dan bersedia menerima sanksi jika kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

AMRIN

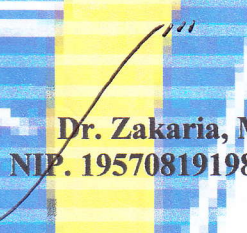
A2K011214

Disetujui dan Disahkan Oleh :

Pembimbing I

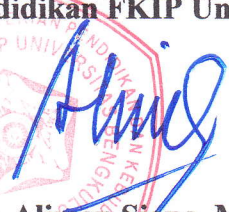
Pembimbing II


Prof. Dr. Bambang Sahono
NIP. 195910151985031016


Dr. Zakaria, M. Pd
NIP. 195708191986031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Administrasi /
Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu


Dr. Aliman Siana, M. Pd
NIP. 195510231983031001

LEMBAR PERSETUJUAN

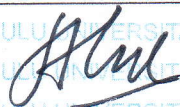
Judul Tesis : Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar.
(Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Selatan)

Nama : AMRIN
NIM : A2K011214

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aliman Siana, M. Pd. NIP : 195510231983031001 Ketua		
2.	Dr. Osa Juarsa, M. Pd. NIP : 196206151986031027 Sekretaris		

PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI TESIS

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aliman Siana, M. Pd. NIP : 19551023183031001 Ketua		01-07-2013
2.	Dr. Osa Juarsa, M. Pd NIP : 196206151986031027 Sekretaris		
3.	Prof. Dr. Bambang Sahono NIP : 195910151985031016 Pembimbing I		
4.	Dr. Zakaria, M. Pd. NIP : 195708191986031001 Pembimbing II		
5.	Prof. Dr. Endang Widi Winarni NIP : 196009041987022001 Penguji Ahli I		
6.	Dr. Osa Juarsa, M. Pd NIP : 196206151986031027 Penguji Ahli II		
7.	Dr. Hartanto, M. Kes. NIP : 195203221986031005 Penguji Ahli III		

ABSTRACT

THE EDUCATIONS SUPERVISOR PERFORMANCE OF ELEMENTARY SCHOOL (Evaluative Study at South Bengkulu)

AMRIN

**Master Thesis, Study Program of Educational Management, Post Graduate,
Faculty of Teacher Training and Education
University of Bengkulu 2013, 123 pages**

The main objective of this research was to evaluate the education supervisors performance of elementary school at South Bengkulu Regency. While the specific objective to evaluate about: *the first*, supervision planning program by the supervisor education of elementary school; *the second*, implementation of the supervisor education of elementary school; *the third*, supervision report; *the fourth*, supervision feed back. The method of the research used evaluative. The data are collected by using a set of technique: observation, interview and documentation. Then the collected data analyze with justify standard criteria evaluative. The result showed generally, the quality of supervisor performance are *first*, the making of planning program has been standard. *Second*, implementation of program supervising has been standard. *Third*, evaluation and report have not been standard yet. *Fourth*, the follow up of supervising have not been standard yet.

Keywords: education, supervisor, performance, evaluative.

RINGKASAN

KINERJA PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR

(Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Selatan)

Oleh

AMRIN

**Tesis, Program Studi Maister Administrasi/ Manajemen Pendidikan,
Program Pasca Sarjana, FKIP
Universitas Bengkulu 2013, 122 Halaman**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja pengawas sekolah dasar di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan dalam melaksanakan tugas kepengawasannya serta untuk merumuskan cara pemecahan masalah kinerja pengawas sekolah dasar. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) pelaksanaan tugas kepengawasan akademik dalam menyusun perencanaan program kerja kepengawasan; (2) pelaksanaan program kerja kepengawasan; (3) mengevaluasi hasil- hasil kepengawasan berdasarkan analisis kebutuhan/ kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas serta menyusun laporan hasil- hasil kepengawasan; (4) menindaklanjuti hasil- hasil temuan dalam kepengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dasar.

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah apakah pengawas sekolah dasar di Bengkulu Selatan dalam melaksanakan tugas kepengawasan telah memenuhi persyaratan menurut standar kepengawasan? Dan rumusan masalah khusus adalah: (1) apakah pengawas sekolah dasar telah membuat rencana program kepengawasan tahunan, rencana program kepengawasan manajerial, rencana program kepengawasan akademik sesuai dengan program kerja pengawas? (2) apakah pengawas telah melaksanakan tugas kepengawasan sesuai dengan rencana? (3) apakah pengawas telah mengevaluasi dan menyusun laporan hasil kepengawasan sesuai dengan tujuan pedoman yang

telah ditentukan? (4) apakah pengawas dalam menindaklanjuti hasil temuannya sesuai dengan kebutuhan sekolah/ guru serta menerapkan metode yang tepat dalam setiap pemecahan masalah?

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah apakah pengawas sekolah dasar di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan dalam melaksanakan tugas kepengawasannya telah memenuhi kinerja menurut persyaratan sesuai dengan standar kepengawasan? Dan rumusan masalah khusus adalah apakah pengawas sekolah dasar telah menyusun rencana kepengawasan tahunan, rencana kepengawasan manajerial, rencana kepengawasan akademik sesuai dengan pedoman kerja pengawas menurut standar yang telah ditetapkan? Apakah pengawas telah melaksanakan tugas kepengawasan sesuai dengan rencana yang telah disusun menurut standar yang telah ditetapkan? Apakah pengawas dalam mengevaluasi hasil kepengawasannya dan menyusun laporan kepengawasan telah sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan menurut standar tugas pokok kepengawasan? Apakah pengawas dalam menindaklanjuti hasil temuannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru dengan menerapkan metode yang tepat dalam pemecahan masalah kepengawasan?

Penelitian ini menggunakan rancangan evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu upaya penelitian untuk meneliti situasi, kondisi, dan perhatian secara faktual dan akurat kemudian dibandingkan dengan kriteria standard dan indikator yang telah ditentukan. Subyek penelitian ini adalah guru sekolah dasar berjumlah 5 orang, pengawas sekolah dasar berjumlah 5 orang, kepala sekolah dasar berjumlah 5 orang, di wilayah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan dari tanggal 8 April 2013 hingga selesai.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, studi dokumentasi, dan wawancara. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument yaitu angket (kuesioner) dan pedoman studi dokumentasi serta pedoman wawancara. Dalam pengumpulan data, peneliti langsung berhubungan dengan

sumber data. Data yang dikumpulkan diolah dengan menghitung skor data rata-rata kemudian dibandingkan dengan kriteria standar untuk menentukan kualitas suatu aspek yang telah ditentukan serta menetapkan kinerja pengawas dari masing-masing aspek tugas pokok pengawas sekolah dasar. Teknik analisis data adalah dengan evaluasi acuan standar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah dasar dalam supervisi akademik sekolah dasar Bengkulu Selatan sebagai berikut: (1) kinerja pengawas sekolah dasar dalam penyusunan rencana program kepengawasan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan; (2) kinerja pengawas sekolah dasar dalam pelaksanaan pengawasan supervisi akademik telah memenuhi standar yang telah ditetapkan; (3) kinerja pengawas dalam evaluasi dan pelaporan hasil kepengawasan sudah baik namun belum memenuhi standar yang telah ditetapkan; (4) kinerja pengawas sekolah dasar dalam tindak lanjut kepengawasan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengawas sekolah dasar belum secara terprogram menindaklanjuti temuan dari hasil kepengawasan.

Simpulan umum dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya pengawas belum mampu menunjukkan kinerja sebagaimana dituntut menurut buku pedoman standar mutu pengawas terbitan Kemendiknas.

Simpulan khusus penelitian adalah sebagai berikut: (1) program kepengawasan yang disusun oleh 5 pengawas berkategori amat baik. Maknanya adalah pengawas telah mampu menyusun rencana program kerja kepengawasan yang memenuhi standar mutu yang dituntut pedoman standar mutu kepengawasan; kinerja kepengawasan dalam menyusun rencana program kerja kepengawasan telah memenuhi standar; (2) pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan oleh para pengawas menunjukkan 5 orang pengawas melaksanakan kepengawasan dengan kategori amat baik. Maknanya adalah pengawas mampu melaksanakan program kerja yang telah disusun dengan sangat baik. Kinerja

pengawas dalam pelaksanaan kepengawasan telah memenuhi standar; (3) mutu evaluasi hasil kepengawasan dan penyusunan laporan menunjukkan kategori 5 orang pengawas dengan kategori baik tetapi belum memenuhi standar. Maknanya pengawas belum mampu menyusun laporan lengkap dalam sebuah buku laporan hasil kepengawasan per semester/ per tahun. Kinerja pengawas dalam evaluasi dan penyusunan laporan belum memenuhi standar sesuai dengan yang dituntut dalam buku pedoman kerja pengawas sekolah; (4) mutu tindak lanjut hasil kepengawasan menunjukkan 5 orang pengawas dengan kategori baik/ cukup tetapi belum memenuhi standar. Maknanya temuan dari kepengawasan yang merupakan masalah- masalah dalam proses pembelajaran belum diupayakan solusinya sehingga tetap saja menjadi masalah yang melemahkan mutu pendidikan. Perbaikan kesenjangan dalam praktik pendidikan belum terwujud secara terencana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru. Kinerja pengawas dalam aspek tindak lanjut hasil kepengawasan belum memenuhi standar sesuai dengan pedoman kepengawasan yang dikeluarkan oleh Kemendiknas.

Implikasi

Setelah ada simpulan sebagai hasil penelitian ini, implikasi adalah sebagai berikut: (1) program kerja yang disusun sesuai dengan pedoman kerja dalam buku kerja pengawas sekolah adalah sebagai tuntutan untuk mencapai tujuan kepengawasan. Kepengawasan akan terlaksana dengan sangat baik apabila tersusun program kerja yang standar yang menjadi pemandu dalam bekerja bagi pengawas. Misi pengawasan yang dikerjakan untuk mencapai visi pengawasan jika pelaksanaannya dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekolah dan guru dalam bentuk suatu program kerja pengawas yang memenuhi standar maka pengawas akan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal; (2) pelaksanaan kepengawasan pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja pengawas melalui tatap muka untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan pengawas sebagai mitra. Kendala dalam pengawasan sangat banyak, ada beberapa gurur yang merasa enggan atau takut jika dikunjungi pengawas. Keadaan ini dapat menyebabkan

tugas pengawas sebagai mitra dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran berjalan dengan baik. Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik berjalan dengan sangat baik setelah pengawas mendapat latihan penguatan pengawas pada 2011 dengan dilengkapi pedoman kerja pengawas yang disusun oleh Kemendiknas; (3) evaluasi dan penyusunan laporan oleh pengawas jika disusun berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari sekolah binaan akan menjadi informasi yang dapat dijadikan bahan pembuatan keputusan bagi pengawas sendiri dan Dinas Dikpora khususnya dan Pemerintah Daerah sebagai penentu kebijakan serta *stake holder* lainnya; (4) tindak lanjut hasil kepengawasan yang merupakan upaya pemecahan masalah- masalah dalam pendidikan akan menjadi efektif dan efisien jika direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah dan guru dengan skala prioritas secara berkesinambungan.

Saran

Agar kinerja pengawas akademik tetap dapat ditingkatkan: (1) agar koordinator pengawas bekerjasama dengan Asosiasi Pengawas Indonesia mengkoordinir penyusunan program kerja melalui musyawarah kerja pengawas kabupaten/ kota; (2) hendaknya MKKS merekap jurnal tatap muka pelaksanaan kepengawasan untuk pemenuhan jam kerja pengawas yang dipandu jadwal kunjungan supervisi pengawas agar terpenuhi beban kerja pengawas 24 jam tatap muka per minggu; (3) agar koordinator pengawas melatih pengawas menganalisis data hasil temuan kepengawasan dan menyusun laporan kepengawasan. Pelaksanaan tagihan laporan lengkap kepengawasan dilakukan setiap akhir semester/ akhir tahun ajaran; (4) agar MKKS membentuk tim pelaksanaan tindak lanjut hasil kepengawasan dan secara berkelompok melaksanakan tindak lanjut hasil kepengawasan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru.

PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas bimbingan-Nya sehingga tersusunnya tesis ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Aliman Siana, M. Pd., Ketua Program Studi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana FKIP Universitas Bengkulu, yang telah bertanggungjawab bagi terselenggaranya ujian dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. Osa Juarsa, M. Pd., Sekretaris Program Studi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana FKIP Universitas Bengkulu, yang telah bertanggungjawab bagi terselenggaranya ujian dan bimbingan penulisan tesis ini.
3. Prof. Bambang Sahono, Pembimbing I dalam penyusunan tesis ini, dan dosen mata kuliah : Metodologi Penelitian. Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan, Manajemen Satuan Pendidikan, PLT Ketua Program Studi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana FKIP Universitas Bengkulu, yang telah membimbing dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Zakaria, M. Pd., dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini, dan dosen mata kuliah : Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, Supervisi Pendidikan Monitoring dan Evaluasi Program, Anatomi dan Manajemen Pendidikan, Program Studi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana FKIP Universitas Bengkulu, yang telah membimbing dan menguji penulisan tesis ini.
5. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, Dekan FKIP UNIB, dosen mata kuliah : Filsafat Ilmu, Inovasi Pengelolaan Pendidikan dan Manajemen Satuan Pendidikan, FKIP Universitas Bengkulu, yang telah menguji dalam progress tesis ini.
6. Prof. Dr. Badeni, M. A., yang telah membantu memberi pengarahan dalam penulisan tesis ini, yang telah menguji dalam progress tesis ini.

7. Bapak/ Ibu dosen yang memberikan kuliah pada Program Studi Administrasi/ Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana FKIP Universitas Bengkulu.
8. Bapak/ Ibu dosen, selaku dewan penguji tesis ini, yang telah menguji dalam progress tesis ini.
9. Kepala Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah memberi surat izin penelitian.
10. Pengawas sekolah dasar: Yasardin Waril, S. Pd., Sariah, S. Pd., Zurmawati, S. Pd., Yuliana, S. Pd., Supranudin, S. Pd., pengawas satuan pendidikan di Bengkulu Selatan yang telah mengisi angket dan menjawab pertanyaan serta meminjamkan dokumen program dalam pendataan.
11. Bapak/ Ibu Kepala SD 04 Kumala Dewi, S. Pd., Kepala SD 22 Surayah, S. Pd, M. Pd., Kepala SD 06 Ruhaini, S. Pd., Suraidah, S. Pd., Salpian, S. Pd., yang telah mengisi angket dan menjawab setiap pertanyaan dalam wawancara dan dalam pendataan penelitian.
12. Guru- guru sekolah dasar yang telah mengisi angket dan menjawab pertanyaan dalam wawancara dan dalam pendataan penelitian.
13. Rekan- rekan mahasiswa pasca sarjana Program Studi Administrasi/ Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
14. Setiap individu yang telah membantu, namun tidak disebutkan namanya disini, karena telah membantu memberi saran dalam penyusunan tesis ini.

Tuhan Yang Maha Kuasa kiranya membalas jasa-Nya. Penulis menyadari tesis ini jauh dari sempurna, sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN	ii
PENGANTAR HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI TESIS.....	iii
ABSTRACT.....	iv
RINGKASAN	v
PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I – PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Konsep.....	8
BAB II – KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Kinerja Pengawas Sekolah Dasar.....	11
2. Indikator Kinerja Pengawas Sekolah	13
3. Aspek Penyusunan Program Pengawasan.....	21
4. Aspek Evaluasi Pelaksanaan Program Pengawasan	22

5. Aspek Membimbing dan Melatih Profesional Guru	22
B. Supervisi Akademik	25
a. Teknik Supervisi Akademik.....	28
b. Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik	29
C. Hasil Penelitian yang Relevan	30
D. Paradigma Penelitian.....	34

BAB III – METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	37
B. Subyek Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data & Pengembangan Instrumen Penelitian.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	51
E. Pertanggungjawaban Peneliti	61

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Aspek Penyusunan Program Kerja Pengawas.....	64
2. Aspek Pelaksanaan Kepengawasan Akademik.....	66
a. Pengawasan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran	66
b. Pelaksanaan Kepengawasan Proses Pembelajaran diKelas	70
c. Kompetensi Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran	75
d. Kompetensi Pengawas dalam Pengamatan Pedagogik Guru	79
3. Evaluasi dan Pembuatan Laporan	83
4. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik.....	87
B. Pembahasan	
1. Aspek program Kerja Pengawas Akademik	92
2. Aspek Pelaksanaan Pengawas Akademik	101

3. Aspek Evaluasi dan Pembuatan Laporan Hasil Kepengawasan Akademik.....	105
4. Aspek Tindak Lanjut Supervisi Akademik.....	111
C. Keterbatasan Peneliti.....	115

BAB V – SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	117
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA	121
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	124
---------------	-----

Lampiran 1 Data Hasil penelitian Tesis	124
--	-----

Lampiran 2. Tabel Alat Data untuk Masing- Masing Masalah/ Indikator yang Diteliti	132
--	-----

Lampiran 3. Kisi- Kisi Instrumen Pengembangan Wawancara untuk Pengawas	135
---	-----

Lampiran 4. Kisi- Kisi Instrumen Pengembangan Wawancara untuk Kepala Sekolah.....	142
--	-----

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pengawas	200
--	-----

Lampiran 6. Jawaban Pertanyaan Hasil Wawancara	213
--	-----

Lampiran 7. Program Kerja Pengawas	221
--	-----

Lampiran 8. Surat Izin Praktik.....	253
-------------------------------------	-----

Lampiran 9. Riwayat Hidup Peneliti.....	259
---	-----

Lampiran 10. Foto Bersama Kepala SD	260
---	-----

Lampiran 11. Silabus dan RPP	261
------------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Matrik Tugas Pokok Pengawas Akademik	28
Tabel 2.Subjek Penelitian	40
Tabel 3.Format Nilai Kinerja Pengawas Tiap Aspek Berdasarkan Angket Guru	54
Tabel 4.Kriteria Nilai	54
Tabel 5.Indikator Penilaian Kinerja dalam Penyusunan Program Pengawasan	57
Tabel 6.Indikator Penilaian Kinerja dalam Pelaksanaan Program Pengawasan.....	58
Tabel 7.Indikator Penilaian Kinerja dalam Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program Pengawasan.....	59
Tabel 8.Indikator Penilaian Kinerja dalam Tindak Lanjut Pengawasan yaitu Membimbing dan Melatih Guru	60
Tabel 9.Skor Angket dari Guru SD sebagai Responden pada Aspek Penyusunan Program kerja Pengawas SD	64
Tabel 10. Skor Angket dari Kepala Sekolah sebagai Responden pada Aspek Program Kerja Pengawas	65
Tabel 11. Skor Angket dari Pengawas sebagai Responden pada Aspek Penyusunan Program Kerja Pengawas	65
Tabel 12.Skor Nilai Studi Dokumentasi Pengawas pada Aspek Penyusunan Program Kerja Pengawas	66
Tabel 13. Skor Angket dari Guru Sebagai Responden pada Aspek Pengawasan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran.....	67
Tabel 14. Skor Angket dari Kepala Sekolah sebagai Responden pada Aspek Pengawasan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran .	68
Tabel 15. Skor Angket dari Pengawas sebagai Responden pada Aspek Pengawasan dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	69
Tabel 16.Skor Hasil Studi Dokumentasi Pengawas pada Aspek Pengawasan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	70

Tabel 17. Skor Angket dari Guru SD sebagai Responden pada Aspek dalam Pelaksanaan Pengawasan Proses Pembelajaran di Kelas	71
Tabel 18. Skor Angket dari Kepala Sekolah sebagai Responden dalam Pelaksanaan Kepengawasan Proses Pembelajaran di Kelas.....	72
Tabel 19. Skor Angket dari Pengawas sebagai Responden dalam Pelaksanaan Kepengawasan Proses Pembelajaran di Kelas.....	73
Tabel 20. Skor Hasil Studi Dokumentasi pada Aspek Pelaksanaan Kepengawasan Proses Pembelajaran di Kelas.....	74
Tabel 21. Skor Angket dari Guru SD sebagai responden pada Aspek Kemampuan (Kompetensi) Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas.....	75
Tabel 22. Skor Angket dari Kepala SD sebagai Responden dalam Kemampuan Peran Pengawas dalam Pelaksanaan Kepengawasan Proses Pembelajaran di Kelas.....	76
Tabel 23. Skor Angket dari Pengawas sebagai Responden pada Aspek Kemampuan (Kompetensi) Pengawas dalam Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas	77
Tabel 24. Skor Hasil Studi Dokumentasi Pengawas dalam Pengamatan Kompetensi Pengawas dalam Proses Pembelajaran ...	78
Tabel 25. Skor Kuesioner Guru SD sebagai Responden untuk Mengetahui Kinerja Pengawas dalam Ketelitiannya Mengamati Keterampilan Mengajar dan Sikap Guru.....	79
Tabel 26. Skor Hasil Kuesioner Kepala Sekolah sebagai Responden dalam Ketelitian dan Kecermatan Pengawas dalam Pengamatan Keterampilan dan Sikap Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran	80
Tabel 27. Skor Hasil Kuesioner Pangawas SD sebagai Responden pada Ketelitian dan Kecermatan Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran	81
Tabel 28. Hasil Studi Dokumentasi Ketelitian dan Kecermatan Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas	82
Tabel 29. Skor Hasil Kuesioner Guru SD sebagai Responden pada Aspek Evaluasi dan Penyusunan Laporan	83
Tabel 30. Skor Hasil Kuesioner Kepala SD sebagai Responden Evaluasi dan Penyusunan Laporan Hasil Kepengawasan	84

Tabel 31. Skor Hasil Kuesioner Pengawas sebagai Responden pada Aspek Evaluasi dan Penyusunan Laporan Hasil Kepengawasan	85
Tabel 32. Skor Hasil Studi Dokumentasi pada Aspek Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kepengawasan Pengawas SD	86
Tabel 33. Skor Kuesioner Guru SD sebagai Responden pada Aspek Tindak Lanjut Kepengawasan	87
Tabel 34. Skor Kuesioner Kepala Sekolah sebagai Responden pada Aspek Tindak Lanjut Kepengawasan	88
Tabel 35. Skor Kuesioner Pengawas SD sebagai Responden pada Aspek Tindak Lanjut Kepengawasan	89
Tabel 36. Skor Hasil Studi Dokumentasi pada Aspek Tindak Lanjut Kepengawasan.....	90
Tabel 37. Rata- Rata Skor dan Kriteria Penilaian Hasil Kuesioner dari Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas dan Studi Dokumentasi Pengawas Aspek Program Kerja Pengawas	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Lingkup Kepengawasan Akademik	34
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	35

LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Hasil penelitian Tesis	124
Lampiran 2.	Tabel Alat Data untuk Masing- Masing Masalah/ Indikator yang Diteliti	132
Lampiran 3.	Kisi- Kisi Instrumen Pengembangan Wawancara untuk pengawas	135
Lampiran 4.	Kisi- Kisi Instrumen Pengembangan Wawancara untuk Kepala Sekolah	142
Lampiran 5.	Pedoman Wawancara Pengawas	200
Lampiran 6.	Jawaban Pertanyaan Hasil Wawancara	213
Lampiran 7.	Program Kerja Pengawas	221
Lampiran 8.	Surat Izin Praktik	253
Lampiran 9.	Riwayat Hidup Peneliti	259
Lampiran 10.	Foto Bersama Kepala SD	260
Lampiran 11.	Silabus dan RPP	261

FOTO BERSAMA KEPALA SMKN 3 BENGKULU SELATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah dilaksanakan kebijakan peningkatan mutu pendidikan maka dalam rangka menjaga mutu proses pendidikan diperlukan adanya control mutu (*quality control*) yang mengawasi jalannya proses pendidikan dan proses komponen pendidikan yang berinteraksi serta bersinergi bekerja mencapai tujuan pendidikan. Peran pengawas pendidikan ada empat macam yaitu sebagai :koordinator, konsultan, kelompok pemimpin, dan penilai. Pengawas/ supervisor harus mampu mengkoordinasikan program- program sekolah, kelompok- kelompok, bahan dan laporan- laporan yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Sebagai konsultan dalam manajemen pendidikan : memberi arah pada pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, pengembangan staf, kadangkala pengawas berperan sebagai pemimpin kelompok dalam pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pembelajaran atau manajemen sekolah. Supervisor juga harus melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang menjadi lingkup tugasnya. Untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut, pengawas tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode, dan teknik supervisi sehingga ia dapat menentukan strategi, pendekatan, atau model supervisi yang cocok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pengawas yang menguasai kompetensinya serta sungguh- sungguh melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya akan berhasil dalam mengemban tugasnya (Kemendiknas, 2011).

Masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia ialah kualitas pendidikan yang rendah. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dipersepsi dari banyak sisi yang menyebabkan rendahnya kualitas itu : (1) Kualitas pengawas; (2) Kualitas kepala sekolah; (3) Kualitas guru; (4) Kualitas proses belajar mengajar; (5) Kualitas sarana dan prasarana; (6) Kualitas *raw- input*; (7) Kualitas sosial, budaya, dan ekonomi.

Kompetensi pengawas sebagai penilai pendidikan masih sangat rendah (Sutarman, 2012 : 64), sehingga evaluasi pendidikan tidak dijalankan dengan baik oleh pengawas dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian Nurdyawati (2006 : 218- 220) yang berjudul “Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun hasil adalah rendah. Kesimpulan umum ini direduksi dari kesimpulan khusus sebagai berikut: *pertama*, para pengawas rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) belum membuat program perencanaan supervisi pendidikan sebagaimana diatur dalam buku pedoman kerja pengawas. *Kedua*, belum terpenuhinya frekuensi kunjungan kelas sesuai dengan ketentuan. *Ketiga*, hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan disebabkan karena faktor usia pengawas rata- rata lebih dari 50 tahun, rendah dalam komitmen dan motivasi kerja dan rendahnya kompetensi pengawas dan faktor eksternal yaitu rekrutmen yang tidak sesuai dengan aturan, banyaknya beban tugas dan minimnya pembinaan terhadap pengawas.

Hasil penelitian Ika Irmaita (2009 : 179) yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Lubuk Linggau” menyimpulkan bahwa pengawas telah melakukan supervisi pengajaran berkolaborasi dengan kepala sekolah selaku supervisor, namun unjuk kerja pengawas di SMAN 2 Lubuk Linggau belum memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator aspek- aspek kepengawasan. Kesimpulan umum diinduksi dari kesimpulan khusus sesuai dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: *pertama*, kepala sekolah sudah memiliki perencanaan program supervisi pengajaran namun hanya dalam program pengajaran sekolah, kepala sekolah belum membuat program supervisi yang lengkap sehingga dapat dikatakan masih dalam bentuk yang sederhana. Pelaksanaan supervisi pengajaran belum sesuai dengan pedoman supervisi yang ada. *Kedua*, evaluasi program supervisi pengajaran kepala sekolah hanya evaluasi secara lisan. *Ketiga*, hambatan yang dihadapi kepala sekolah bahwa supervisor belum tahu apa tugas supervisor.

Mengenai alasan pemilihan topik ini yaitu karena kinerja pengawas dipandang kurang memuaskan. Sumber lain dari salah satu hasil penelitian mengenai “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas” menyimpulkan bahwa : (1) pengawas belum mampu sepenuhnya menyusun program kepengawasan yang memenuhi kualitas sebagaimana dituntut dalam buku Pedoman Standar Mutu Kepengawasan; (2) belum ada pengawas yang mampu melaksanakan tugas kepengawasan dengan baik; (3) pengawas belum mampu menindaklanjuti hasil kepengawasan untuk

secara terus- menerus memberikan dampak perbaikan bagi kepala sekolah, guru, murid, maupun *stake holders* (Ansor, 2010 : 101).

Akibat dari pengawasan yang lemah pada akademik dan manajerial dapat menurunkan mutu pendidikan seperti ; hasil ujian yang rendah, mutu pengelolaan pendidikan yang kurang berorientasi prestasi (Sasongko, 2012).

Bukti rendahnya mutu lulusan adalah siswa lulus hanya karena belas kasihan gurunya, lulus dengan nilai yang belum memenuhi target standar. Nilai kelulusan yang dibuat oleh sekolah bukan nilai murni yang dicapai oleh siswa tetapi “nilai jatuh dari langit”.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen selain perencanaan dan pengorganisasian, dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu selama pencapaian tujuan (Robbins, 1997 : 12).

Berdasarkan konsep tersebut, maka proses perencanaan yang mendahului pelaksanaan kegiatan pengawasan harus dibuat terlebih dahulu. Perencanaan yang dimaksud mencakup ; pengorganisasian, wadah, struktur, fungsi, mekanisme, sehingga perencanaan pengawasan memiliki standar yang jelas.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan kualitas sekolah. Pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan

layanan (bantuan) kepada *stake holders* pendidikan, terutama kepada guru- guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran (Sahertian, 2000 : 19).

Namun realitas di lapangan menunjukkan kinerja pengawas rata- rata dibawah 60% (Tolkhah, 2007 : 14). Riau dan Kabupaten Wonogiri serta beberapa kabupaten lainnya hasil penelitian kompetensi pengawas rendah (PUSLITBANGTENDIK 2009 dalam Ansor, 2010 : 7).

Pengawas baru mengerjakan di bawah 60% dari tugasnya (Surya Dharma, 2009 dalam Ansor, 2010). Makna dari hasil penelitian di atas bahwa pengawas SD belum berhasil menjalankan fungsi dan perannya sebagai fungsi pengawasan dalam fungsi manajemen pendidikan sebagaimana ketentuan standar yang dituntut peraturan- peraturan pemerintah.

Dari fakta empiris pada data dan kenyataan tersebut, maka kinerja pengawas SD di Bengkulu Selatan menarik untuk diteliti. Kinerja yang akan dievaluasi di dalam penelitian ini adalah sebagaimana diatur dalam PermenegPAN & RB No. 21 Th. 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN No. 01/ PB/ 2011, No. 06/ 2011 tentang Juklak Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan AngkaKreditnya, Permendiknas No. 21 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Maka pengawas merupakan salah satu tenaga kependidikan yang menduduki fungsi strategis penting untuk dievaluasi kinerjanya.

Tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah meliputi: (1) melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan pengawasannya pada TK, SD, SLB, SLTP, SLTA; (2) meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/ bimbingan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, juga supervisi manajerial dan supervisi akademik. Kegiatan dalam supervisi yaitu: (a) memantau; (b) menilai; (c) membina dan mengembangkan; (d) melaporkan dan menindaklanjuti (Kemendiknas, 2011).

B. Rumusan Masalah

Apakah pengawas SD di Bengkulu Selatan dalam melaksanakan tugas kepengawasan telah memenuhi persyaratan menurut standar kepengawasan ?

Masalah- masalah khusus :

1. Apakah pengawas SD telah membuat rencana kepengawasan tahunan, rencana kepengawasan manajerial, dan rencana kepengawasan akademik sesuai dengan pedoman kerja pengawas ?
2. Apakah pengawas telah melaksanakan tugas kepengawasan sesuai dengan rencana dan membuat hasil kepengawasan ?
3. Apakah pengawas dalam mengevaluasi hasil kepengawasan dan menyusun laporan sesuai dengan pedoman kerja pengawas ?
4. Apakah pengawas dalam menindaklanjuti hasil temuannya sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta menerapkan metode yang tepat dalam pemecahan setiap masalah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja pengawas SD, menganalisis kinerja pengawas SD di Bengkulu Selatan, serta untuk merumuskan cara pemecahan masalah kinerja.

Tujuan khusus yaitu untuk mengevaluasi kinerja pengawas SD dalam pelaksanaan tugas kepengawasan di SD di Bengkulu Selatan, dalam hal :

1. Penyusunan program tahunan dan rencana kepengawasan tahunan, rencana kepengawasan manajerial, dan rencana kepengawasan akademik (program semester kepengawasan).
2. Pelaksanaan rencana kepengawasan akademik per semester dan per tahun.
3. Mengevaluasi hasil kepengawasan dan penyusunan laporan kepengawasan.
4. Menindaklanjuti hasil temuan kepengawasan.

D. Kegunaan Penelitian

Baik secara teoritis maupun praktis, penelitian ini berguna :

1. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran akademis untuk meningkatkan referensi atau bahan bacaan akademis yang kemudian dapat dijadikan masukan bagi para ahli khususnya ahli manajemen pendidikan, guna pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengawasan sekolah.
2. Kegunaan praktis :

- a. Bagi pengawas, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pengawas telah memenuhi kinerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, setelah mengetahui kelebihan dan kelemahannya dapat melakukan perbaikan bagi pelaksanaan tugasnya.
- b. Bagi pemerintah, untuk pangkat dan jabatan, dan promosi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Setelah dikaji melalui pustaka dan Peraturan Pemerintah maka teridentifikasi banyak masalah. Adapun variabel penelitian ini :

1. Rencana kerja kepengawasan sekolah dasar (Rencana Kepengawasan Akademik).
2. Supervisi akademik.
3. Evaluasi hasil kepengawasan dan penyusunan laporan sebagai hasil kepengawasan pada setiap sekolah binaan.
4. Tindak lanjut terhadap hasil temuan kepengawasan.

F. Definisi Konsep

1. Kinerja

Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi hasil akan prestasi. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan

manusia. Kinerja pengawas adalah hasil penilaian terhadap proses kerja dan hasil kerja yang dicapai pengawas dalam melaksanakan tugas.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (PP No. 19 Th. 2005 tentang SNP).

2. Pengawas

Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pengendali mutu pendidikan sebagai teknis dalam meningkatkan mutu proses pendidikan yang mengawasi 8 Standar Nasional Pendidikan.

3. Pembuatan Rencana Kepengawasan

Pembuatan rencana kepengawasan adalah rencana kerja pengawas per tahun dan rencana kerja pengawas per semester yang terdiri dari rencana kepengawasan akademik, dan rencana kepengawasan manajerial.

1. Pelaksanaan Rencana Kepengawasan Akademik

Rencana Kepengawasan Akademik adalah memantau, menilai, mensupervisi, dan membina serta mengembangkan atau melaporkan.

2. Menilai (mengevaluasi)

Menilai atau mengevaluasi adalah mengadakan atau melakukan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan (standar).

3. Pelaporan Kepengawasan

Pelaporan kepengawasan adalah merupakan hasil evaluasi kerja yang meliputi 8 Standar Pendidikan.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah upaya pemecahan masalah oleh pengawas yang dilaksanakan untuk mencegah penyimpangan proses pelaksanaan pendidikan.

Pengertian Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah

Penilaian kinerja pengawas sekolah yaitu penilaian dari tiap butir kegiatan tugas pokok pengawas sekolah dalam rangka pembinaan profesionalisme pengawas sekolah yang juga bermanfaat untuk pemetaan dan peningkatan karir kepangkatan/ jabatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Kinerja Pengawas Sekolah Dasar

Kinerja pengawas adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai oleh pengawas dalam melaksanakan tugas pokoknya (Kemendiknas, 2011).

Pengawas sekolah dasar adalah pengawas sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas pengawasan pada sejumlah sekolah baik negeri maupun swasta, baik pengelolaan sekolah maupun mata pelajaran sekolah dasar kecuali mata pelajaran agama dan pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional guru (PP 74 Tahun 2008 Tentang Guru).

Pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam konteks ini peran pengawas sekolah meliputi; pemantauan, supervisi evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (PP 19 Tahun 2005 Pasal 55 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan supervisi akademik serta peran pembinaan, pemantauan, dan penilaian sekolah. Peran pengawasan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interpretatif, dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Kemendiknas, 2011 : 5).

Karakteristik yang harus dimiliki pengawas profesional diantaranya; (1) Menampilkan kemampuan pengawasan dalam bentuk kinerja; (2) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (3) Melaksanakan tugas secara efektif dan efisien; (4) Memberikan layanan prima untuk semua pemangku kepentingan; (5) Mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan; (6) Mengembangkan metode dan strategi kerja kepengawasan secara terus menerus; (7) Memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri; (8) Memiliki tanggung jawab profesi; (9) Mematuhi kode etik profesi kepengawasan; (10) Memiliki kartu anggota organisasi kepengawasan (Kemendiknas, 2011 : 6).

Tugas pokok pengawas sekolah muda; (1) Menyusun program pengawasan; (2) Melaksanakan pembinaan guru; (3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian; (4) Melaksanakan penilaian kinerja guru/ kepala sekolah; (5) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan sekolah binaan; (6) Menyusun program bimbingan dan pelatihan professional guru di KKG/ MGMP/ MGP; (7) Melaksanakan bimbingan dan pelatihan professional guru; (8) Mengevaluasi hasil

pembimbingan dan pelatihan professional guru; (9) Membina kepala sekolah/ guru dalam pengelolaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.

2. Indikator Kinerja Pengawas Sekolah

Indikator kinerja pengawas sekolah sebagaimana dinyatakan di dalam buku pedoman standar mutu pengawas (Kemendiknas, 2006) meliputi 4 dimensi: pelaksanaan pengawasan, prestasi kerja, pengembangan profesi, dan dampaknya terhadap pengembangan mutu sekolah. *Pertama*, dimensi pelaksanaan pengawasan ini mencakup kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program, kreativitas, inovasi, dalam penyusunan program dan aktivitas/ kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan; komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaannya terhadap masalah serta kejituannya dalam mengatasi masalah: keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah terhadap pengawas; terobosan baru dalam penerapan strategi/ langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah; kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dan banyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas; kualitas hubungan pribadi pengawas dengan kepala sekolah dan tingkat kepatuhan para kepala sekolah dalam melaksanakan saran/ nasehat pengawas; respons atau reaksi pihak Dinas Pendidikan setelah menerima laporan pelaksanaan program pengawasan; kegigihan pengawas mempengaruhi *stake holders* yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan.

Kedua, dimensi prestasi kerja. Dimensi ini mencakup peningkatan kinerja para kepala sekolah, kebanggaan para kepala sekolah terhadap proses dan hasil pengawasan serta terhadap *performance* pengawas. Tingkat kepatuhan guru- guru dalam menjalankan saran/ nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan pembelajaran yang diperolehnya. Peningkatan kinerja guru- guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya. Kebanggaan guru- guru terhadap proses dan hasil pengawasan, *performance* pengawas, serta terhadap pengawas yang bersangkutan. Manfaat langsung yang diperoleh sekolah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu sekolah. Peningkatan rata- rata prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap sekolah binaannya.

Ketiga, dimensi pengembangan profesi. Mencakup jumlah karya ilmiah yang dihasilkan; jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinas pengawas); jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan. Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan; jumlah penyajian karya tulis dalam lokakarya; penataran atau sejenisnya atas permintaan (di luar tugas dinas).

Keempat, dimensi dampak terhadap mutu sekolah. Penurunan jumlah dan frekuensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina; keberhasilan sekolah- sekolah binaan dalam menggalang partisipasi orang tua, dunia usaha, dan industry untuk meningkatkan mutu sekolah; banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka; peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek

non- akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan, dan ekstra kurikuler.

Kompetensi

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas sebagaimana yang dikemukakan di atas, setiap pengawas dituntut memiliki kemampuan dasar tertentu yang berbeda dengan tenaga kependidikan lainnya. Kemampuan dasar tersebut dinamakan kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kecakapan, atau kapabilitas yang dicapai seseorang yang menjadi bagian dari keberadaannya sampai ia mampu mengkinerjakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor tertentu secara optimal. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak pada sebuah tugas/ pekerjaan. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik dan piawai.

Atas dasar rumusan di atas, kompetensi dapat dipilah menjadi tiga aspek yaitu: kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sifat, sikap, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan

tugas; ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya. Dan hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.

Pertama, menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/ materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaan tertentu. Substansi/ materi ideal yang dimaksud meliputi kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan- harapan penciri karakter dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, seseorang dapat dipersiapkan atau belajar untuk menguasai kompetensi tertentu sebagai bekal ia bekerja secara professional. Substansi apa yang dipersiapkan atau apa yang diajarkan adalah materi- materi yang relevan dengan gambaran lingkup tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu pekerjaan.

Kedua, merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara piawai. Seseorang dapat saja berhasil menguasai secara teoritik seluruh aspek material kompetensi yang diajarkannya dan dipersyaratkan. Namun begitu jika dalam praktik sebagai tindakan nyata saat menjalankan tugas atau pekerjaan tidak sesuai dengan standar kualitas yang dipersyaratkannya maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkompeten atau tidak piawai.

Ketiga, merujuk pada kompetensi sebagai hasil (*output* atau *outcome*) dari unjuk kerja. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan, berlaku serta mahir

dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasil tindakan yang efektif dan efisien merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Keefektifan itu utamanya dari pihak luar dirinya, sehingga pihak lain dapat menilai seseorang apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaan berkompeten dari unjuk hasil kinerjanya apakah efektif dan terkesan professional atau tidak.

Secara umum, kompetensi pengawas merupakan seperangkat kemampuan, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dituntut untuk jabatan professional sebagai pengawas. Seperangkat kemampuan yang harus dimiliki pengawas tersebut searah dengan kebutuhan manajemen pendidikan di sekolah, kurikulum, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi pengawas berarti kesesuaian antara kemampuan, kecakapan, dan kepribadian pengawas dengan perilaku dan tindakan atau kemampuan yang mumpuni dalam melaksanakan tugas berkaitan dengan aktivitas- aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pengawas. Dengan demikian kompetensi pengawas merupakan himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki pengawas dan ditampilkan dalam tindakannya untuk peningkatan mutu pendidikan/ sekolah. Lebih lanjut kompetensi tersebut berupa tingkah laku pengawas yang dapat diamati. Tingkah laku yang dimaksud diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sebelumnya.

Kompetensi pengawas satuan pendidikan mengacu pada standar kompetensi tenaga kependidikan sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mencakup kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi inilah yang secara sederhana dipersyaratkan untuk dapat menjalankan tugas sebagai pengawas professional, dengan fokus pada kompetensi professional.

Setiap dimensi kompetensi pengawas sekolah lebih lanjut menjadi beberapa indikator sebagai dasar dalam menyusun instrument untuk menguji kompetensi dari menyusun materi pendidikan dan latihan bagi pengawas. Berikut ini dijelaskan kompetensi pengawas sekolah mencakup 4 bidang kompetensi di atas.

Pertama, kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik pengawas secara umum terdiri atas lima sapek utama yakni menguasai prosedur dan teknik supervisi akademik, supervisi manajerial sekolah, nasihat/ *advising*, *monitoring*, pelaporan, koordinasi, *leadership*/ kepemimpinan, pengelolaan sekolah efektif, pengembangan SDM sekolah efektif, dan implementasi kebijakan pendidikan; memahami masalah yang menyangkut tugas- tugas kepengawasan dalam berbagai konteks/ perspektif; mampu menganalisis permasalahan pendidikan dari kajian filsafat manusia dan pendidikan, psikologi perkembangan dan organisasi, sosiologi, dan andragogi(pendidikan orang dewasa); mampu memperhitungkan implikasi jangka pendek maupun jangka panjang atas tindakan pedagogik yang dilakukannya; mampu menciptakan dan mengembangkan pendekatan/ metode atau teknik atau cara- cara baru dalam kepengawasan.

Kedua, kompetensi professional. Kompetensi professional pengawas sekolah secara umum mencakup 3 dimensi yaitu dimensi pembinaan/

pengembangan kurikulum dan pembelajaran; pembinaan dan pengembangan profesi kepengawasan; penilaian, penelitian, dan pengembangan pendidikan. Setiap dimensi memiliki beberapa aspek atau indikator, dimensi pertama yaitu pembinaan/ pengembangan kurikulum dan pembelajaran terdiri atas 8 indikator yakni:

- a. Menguasai bidang studi/ rumpun mata pelajaran sesuai bidang tugasnya;
- b. Mampu membina guru binaannya untuk mengembangkan rumpun mata pelajaran;
- c. Mampu melaksanakan, membina, menilai, dan mengembangkan kurikulum sekolah termasuk kurikulum bidang ilmunya;
- d. Responsif terhadap upaya perbaikan dan atau penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran/ bimbingan;
- e. Mampu menilai kompetensi dan kinerja guru dan memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran/ bimbingan;
- f. Mampu memberikan bimbingan konseling dan atau bantuan belajar;
- g. Mampu mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran dan bimbingan (model, strategi, metode, teknik);
- h. Mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum muatan local sesuai kebutuhan masyarakat.

Dimensi kedua yaitu pembinaan dan pengembangan profesi pengawas terdiri atas 6 indikator yakni:

- a. Menguasai teknologi informasi dan sistem informasi manajemen berbasis computer/ TI dalam pendidikan;

- b. Mampu menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan dan memanfaatkannya untuk kepengawasan;
- c. Mampu menulis artikel ilmiah yang terkait dengan masalah- masalah kepengawasan;
- d. Mampu menulis buku atau bahan ajar kependidikan;
- e. Mampu melaksanakan berbagai inovasi pendidikan pada sekolah yang dibinanya dan menularkannya kepada kepala sekolah, guru, warga sekolah lainnya;
- f. Menguasai sistem pengembangan karir tenaga kependidikan.

Dimensi ketiga yaitu penilaian, penelitian dan pengembangan pendidikan terdiri atas 6 indikator yakni:

- a. Menguasai sistem penilaian pendidikan mencakup penilaian konteks, input, proses, output, dan dampak pendidikan;
- b. Mampu mengolah dan menganalisis data hasil pengukuran dan penilaian serta memanfaatkan hasil- hasilnya untuk peningkatan mutu pendidikan;
- c. Menguasai sistem penilaian untuk akreditasi satuan pendidikan;
- d. Mampu melaksanakan penilaian tentang kinerja sekolah, kinerja guru, kinerja kepala sekolah, kinerja staf sekolah, serta memanfaatkan hasilnya untuk peningkatan mutu sekolah binaannya;
- e. Menguasai metodologi penelitian pendidikan termasuk penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran dan bimbingan;
- f. Mampu menggunakan dan memanfaatkan hasil- hasil penelitian untuk peningkatan kualitas kepengawasan.

Kompetensi Personal

Kompetensi personal pengawas sekolah secara umum dijabarkan ke dalam lima indikator berikut ini: (1) Memiliki kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi tentang prospek perbaikan mutu pendidikan melalui peranannya sebagai pengawas; (3) Memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak dengan tetap mempertimbangkan lingkungan/ konteks pekerjaannya; (4) Terbuka dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal yang baru; (5) Memiliki kesadaran akan pentingnya motivasi kerja baik bagi dirinya maupun bagi *stake holder* sekolah.

3. Aspek Penyusunan Program Pengawasan

Komponen penilaian kinerja pengawas sekolah madya, dalam Tugas Pokok Penyusunan Program; (1) Memiliki program pengawasan tahunan yang memenuhi enam aspek; (2) Memiliki program pembinaan guru dan atau kepala sekolah yang memenuhi delapan aspek; (3) Memiliki program pemantauan delapan SNP yang memenuhi tujuh aspek; (4) Memiliki program kinerja guru dan atau kepala sekolah yang memenuhi tujuh aspek; (5) Memiliki program semester yang memenuhi empat aspek; (6) Memiliki rencana pengawasan akademik/ rencana pengawasan bimbingan konseling/ dan atau rencana pengawasan manajerial yang memenuhi sepuluh aspek.

Komponen penilaian kinerja pengawas sekolah madya, dalam tugas pokok Pelaksanaan Program Pengawasan; (1) Memiliki laporan pelaksanaan program

pembinaan guru dan atau kepala sekolah yang ditunjukkan dengan enam bukti; (2) Memiliki laporan pelaksanaan pemantauan pelaksanaan delapan SNP yang ditunjukkan dengan enam bukti; (3) Memiliki laporan pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan atau kepala sekolah yang ditunjukkan dengan enam bukti; (4) Memiliki laporan pelaksanaan program yang memenuhi tujuh aspek.

4. Aspek Evaluasi Pelaksanaan Program Pengawasan

Komponen penilaian kinerja pengawas sekolah madya, dalam tugas pokok Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan; (1) Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan guru dan atau kepala sekolah binaan yang ditunjukkan dengan empat bukti; (2) Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP yang ditunjukkan dengan empat bukti; (3) Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan atau kepala sekolah yang ditunjukkan dengan empat bukti; (4) Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan yang memenuhi tujuh aspek; (5) Memiliki laporan hasil evaluasi pelaksanaan program pengawasan di tingkat kabupaten/ kota/ provinsi yang ditunjukkan dengan empat bukti.

5. Aspek Membimbing dan Melatih Profesional Guru

Komponen penilaian kinerja pengawas sekolah madya, dalam tugas pokok Membimbing dan Melatih Profesional Guru; (1) Memiliki program pembimbingan dan peletihan profesional guru dan atau kepala sekolah di KKG/ MGMP/ MGP dan atau KKKS/ MKKS dan sejenisnya yang memenuhi tujuh aspek; (2) Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan

professional guru dan atau kepala sekolah di MGMP/ MGP/ KKG dan atau KKKS/ MKKS dan sejenisnya yang ditunjukkan enam bukti; (3) Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan SIM yang ditunjukkan dengan lima bukti; (4) Memiliki laporan hasil pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan guru dan atau kepala sekolah di MGMP/ KKG/ MGP dan atau KKKS/ MKKS dan sejenisnya yang ditunjukkan dengan empat bukti.

Dalam fungsi manajemen, fungsi pengawasan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan juga sekaligus merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Robbins, 1997, dalam Mursilah, 2011 : 12).

Pengawasan juga merupakan manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit- unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki (Wagner dan Hollenbeck, dalam Mursilah, 2011 : 13).

Kinerja pengawas sekolah dasar Kabupaten Bengkulu Selatan penting dievaluasi untuk menetapkan kemajuan pengawasan bidang pendidikan di Bengkulu Selatan untuk kepentingan; (1) Pembinaan karir dan kepangkatan; (2) Memastikan pengawas sekolah melaksanakan tugas pokok secara profesional;

(3) Menjamin bahwa pengawas sekolah memberi layanan yang berkualitas (Kemendiknas, 2012).

Jika kinerja pengawas baik, maka dampaknya (1) kinerja guru dan kepala sekolah meningkat, (2) pengelolaan sekolah efektif dan efisien, (3) pencapaian SNP meningkat (Eko Susilo, 2009 : 3).

Kinerja pengawas adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama pengawas dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya (seperti tabel- tabel di atas).

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang “Kinerja Pengawas Sekolah” menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah secara umum belum memenuhi standar. Kinerja pengawas sekolah dasar di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas berkualitas tidak baik (Ansor, 2010 : 100).

Penilaian dari aspek tugas pokok pengawas; (1) Kualitas program; (2) Kualitas pelaksanaan program; (3) Kualitas evaluasi dan laporan kepengawasan; (4) Kualitas tindak lanjut dari hasil temuan pengawasan.

Hasil penelitian Nurdinawati (2006 : 218) yang berjudul “Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut adalah rendah.

Tetapi beberapa hasil penelitian kinerja pengawas sekolah menengah atas baik oleh Sutarman dengan judul “Manajemen Pengawas Sekolah Menengah Atas pada Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepahyang Tahun 2012” (Sutarman, 2012 : 112).

Dan hasil penelitian Mursilah dengan judul “Kinerja Pengawas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan” menyimpulkan kinerja pengawas SMA adalah baik (Mursilah, 2011 : 122).

Berkaca dari empat hasil penelitian di atas, maka kinerja pengawas sekolah dasar di Bengkulu Selatan belum dapat ditentukan.

B. Supervisi Akademik

Tugas supervisi meliputi; supervisi akademik dan supervisi manajerial terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah. Peran dan tugas pengawas yaitu pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (PP No. 19 Th. 2005 tentang SNP).

Supervisi akademik adalah semua usaha supervisor berupa serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Daresh, 1989).

Menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987).

Penilaian proses tersebut agar dapat menjawab pertanyaan apa yang terjadi di dalam kelas? Aktivitas- aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas itu yang berguna bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban atas pertanyaan- pertanyaan ini diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Setelah selesai penilaian unjuk kerja itu harus dibuat perencanaan pengembangan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik :

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1987);
2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara *official*, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh sebab itu supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru;
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar murid- muridnya. Komitmen, kemauan, dan motivasi

guru bukan saja peningkatan kompetensi dan kinerja guru (Sergiovanni, 1987).

Tujuan dan fungsi supervisi akademik :

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajar;
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud memonitor proses kegiatan belajar mengajar di sekolah;
3. Untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas- tugas mengajarnya.

Prinsip- prinsip supervisi akademik :

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis;
2. Harus dilakukan secara berkesinambungan;
3. Harus demokratis;
4. Harus integral dengan program pendahuluan;
5. Harus komprehensif, supervisi akademik harus menyangkut keseluruhan aspek pengembangan akademik;
6. Konstruktif;
7. Objektif.

Tabel 1.Matrik Tugas Pokok Pengawas Akademik

Rincian Tugas	Pengawasan Akademik (Teknis Pendidikan/ Pembelajaran)
Pengawasan	Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Proses pembelajaran/ praktikum/ studi lapangan Kegiatan ekstra kurikuler Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar Kemajuan belajar siswa Lingkungan belajar
Menasehati	Manasehati guru dalam pembelajaran/ bimbingan yang efektif Guru dalam meningkatkan kompetensi professional Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik
Memantau	Ketahanan pembelajaran Pelaksanaan ujian mata pelajaran Standar mutu hasil belajar siswa Pengembangan profesi guru Pengadaan dan pemanfaatan sumber- sumber belajar
Mengkoordinir	Pelaksanaan inovasi pembelajaran Pengadaan sumber- sumber belajar Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru
Pelaporan	Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Kemajuan belajar siswa Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik

(Ansor, 2010 : 21).

1. Teknik Supervisi Akademik

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual dilaksanakan bagi guru tertentu yang mempunyai masalah khusus bersifat perorangan. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu.

(1) Kunjungan kelas mengamati proses belajar mengajar sehingga diperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru; (2) Observasi kelas yaitu melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak; (3) Pertemuan individual; (4) Kunjungan kelas; (5) Menilai diri sendiri.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok dilaksanakan jika guru- guru memiliki masalah yang sama.

c. Langkah- Langkah Pembinaan Guru

(1) Menciptakan hubungan yang harmonis; (2) Analisis kebutuhan; (3) Mengembangkan strategi dan media; (4) Menilai; (5) Merevisi.

2. Kinerja Pengawas Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Diharapkan kinerja pengawas SD dalam pelaksanaan supervisi akademik berkualitas baik agar kinerja guru juga baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi standar.

Sering dijumpai seorang pengawas datang ke sekolah dengan menggunakan instrumen pengukuran unjuk kinerja guru, masuk ke dalam kelas, kemudian mengisi instrumen tersebut terhadap guru yang sedang mengajar. Setelah selesai tugasnya, seakan- akan supervisi akademik sama dengan pengukuran unjuk kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Praktik seperti yang dilakukan pengawas tersebut di atas, merupakan monitoring saja, bukan supervisi akademik karena hanya mengukur unjuk kerja guru. Jika ada temuan dalam pengawasannya jarang ada tindak lanjutnya, apalagi program dan pelaksanaan tindak lanjutnya.

Mengenai kinerja pengawas seperti yang disimpulkan dua peneliti terdahulu menunjukkan kinerja pengawas SD dalam supervisi akademik masih perlu diteliti. Sedangkan penelitian kinerja pengawas belum banyak karena kebutuhan akan kinerja pengawas untuk kepentingan pangkat dan jabatan dan promosi setelah terbit: Permen PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010, Permendiknas Nomor 21 Tahun 2010, Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 01/ III/ PB/ 2011, Nomor 06/ 2011 tentang Juklak Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

C. Hasil penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Syaiful Ansor (2010:73-100) tahun 2010 yang berjudul “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah (Studi Evaluasi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas)”, kesimpulan umum adalah bahwa kinerja pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Purwodadi berkualitas tidak baik. Artinya pengawas belum mampu menunjukkan kinerja sebagaimana dituntut dalam Buku Pedoman Standar Mutu Pengawas diterbitkan oleh Depdiknas. Kesimpulan khusus penelitian :

a. Program kepengawasan yang dibuat oleh para pengawas berkategori dua orang berkualitas sedang, dan satu orang berkualitas tidak baik. Maknanya, para pengawas belum mampu sepenuhnya menyusun program kepengawasan yang memenuhi kualitas sebagaimana yang dituntut di dalam Buku Pedoman Standar Mutu Pengawas.

b. Kualitas pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan oleh para pengawas menunjukkan dua orang pengawas mampu melaksanakan tugas kepengawasan dengan kategori sedang. Kemudian satu orang melaksanakan dengan kategori tidak baik. Tidak ada seorang pun pengawas yang mampu melaksanakan pengawasan dengan baik. Maknanya adalah rencana kepengawasan yang telah dibuat, disusun dalam rencana kerja karena pelbagai kendala belum mampu dilaksanakan sepenuhnya apalagi menyangkut Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).

c. Kualitas tindak lanjut hasil kepengawasan menunjukkan hasil yang dicapai adalah sedang, tidak ada pengawas yang memperoleh skor pada kategori baik. Para pengawas belum mampu menindaklanjuti hasil kepengawasan untuk secara terus menerus memberikan dampak perbaikan baik bagi kepala sekolah, guru, murid, dan *stake holders*.

d. Kualitas laporan yang dibuat oleh pengawas, belum ada pengawas yang mampu menyusun laporan kepengawasan (Syaiful Ansor, 2010).

2. Hasil penelitian Nurdianawati (2006:218-220) yang berjudul “Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota

Bengkulu”, menyimpulkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil, adalah rendah. Kesimpulan khusus adalah sebagai berikut :

- a. Para pengawas rumpun pendidikan (PAI) belum membuat perencanaan program supervisi pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Buku Pedoman Kerja Pengawas.
- b. Pelaksanaan supervisi pendidikan sangat rendah, masih ada Madrasah Aliyah yang belum dikunjungi oleh pengawas dan frekuensi kunjungan belum sesuai dengan standar.
- c. Hasil pelaksanaan supervisi sangat rendah, dari belum diketahuinya sikap dan kemampuan.
- d. Hambatan pelaksanaan supervisi dari komitmen dan motivasi dan kompetensi (Syaiful Ansor, 2010).

3. Hasil penelitian Ika Irmaita (2009:179) yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau, menyimpulkan bahwa unjuk kerja pengawas belum sesuai dengan indikator yang ideal. Kesimpulan khusus :

- a. Kepala sekolah belum membuat program supervisi yang lengkap namun ada program yang sederhana.
- b. Teknik supervisi kelompok dan individual.

c, Belum ada evaluasi tertulis.

d. Guru- guru yang telah di supervisi dan mendapatkan umpan balik serta di tindak lanjuti.

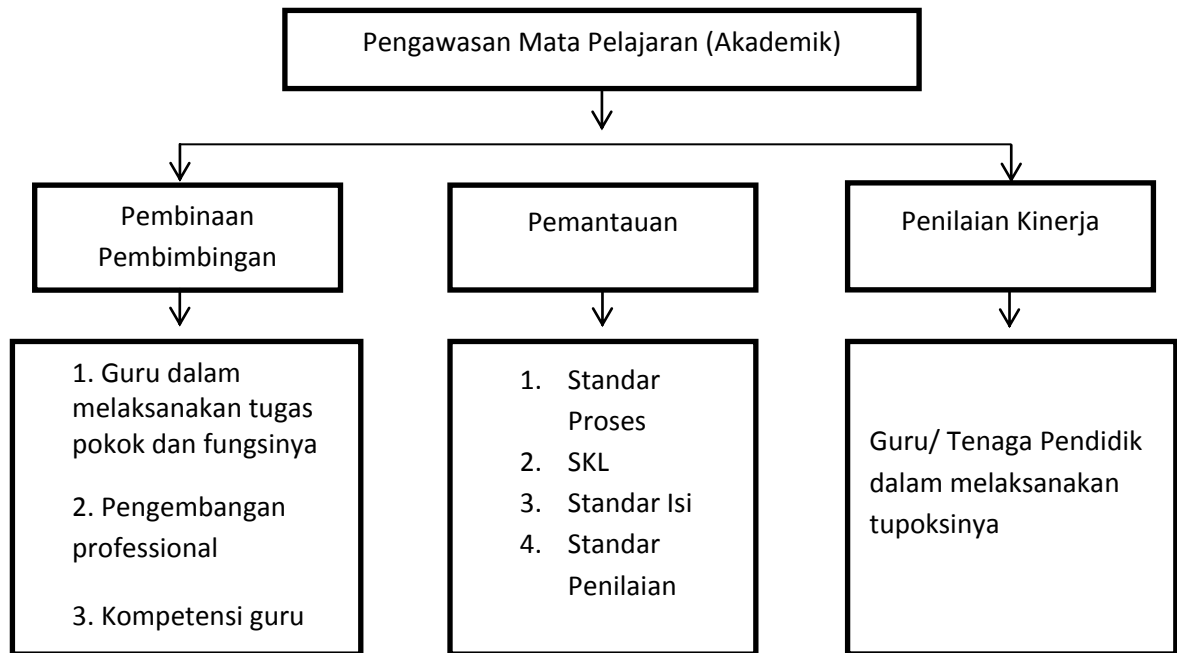
e. Hambatan supervisi adalah kurangnya waktu dan kurang kompeten. (Syaiful Ansor, 2010 : 52)

4. Hasil Penelitian Mursilah (2011 : 122), yang berjudul “Kinerja Pengawas Mata Pelajaran IPA di Bengkulu Selatan”, dengan simpulan penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas akademik rumpun pembelajaran IPA-SMA di Bengkulu Selatan telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bagian yang disupervisi dalam supervisi akademik dibagi menjadi :

1. Pembinaan Pembimbingan : (a) Guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya; (b) Pengembangan profesional; (c) Kompetensi guru.
2. Pemantauan : (a) Standar proses; (b) Standar kelulusan; (c) Standar isi; (d) Standar penilaian.
3. Penilaian Kinerja : Kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan kompetensinya.

Diagram Lingkup Kepengawasan Akademik :

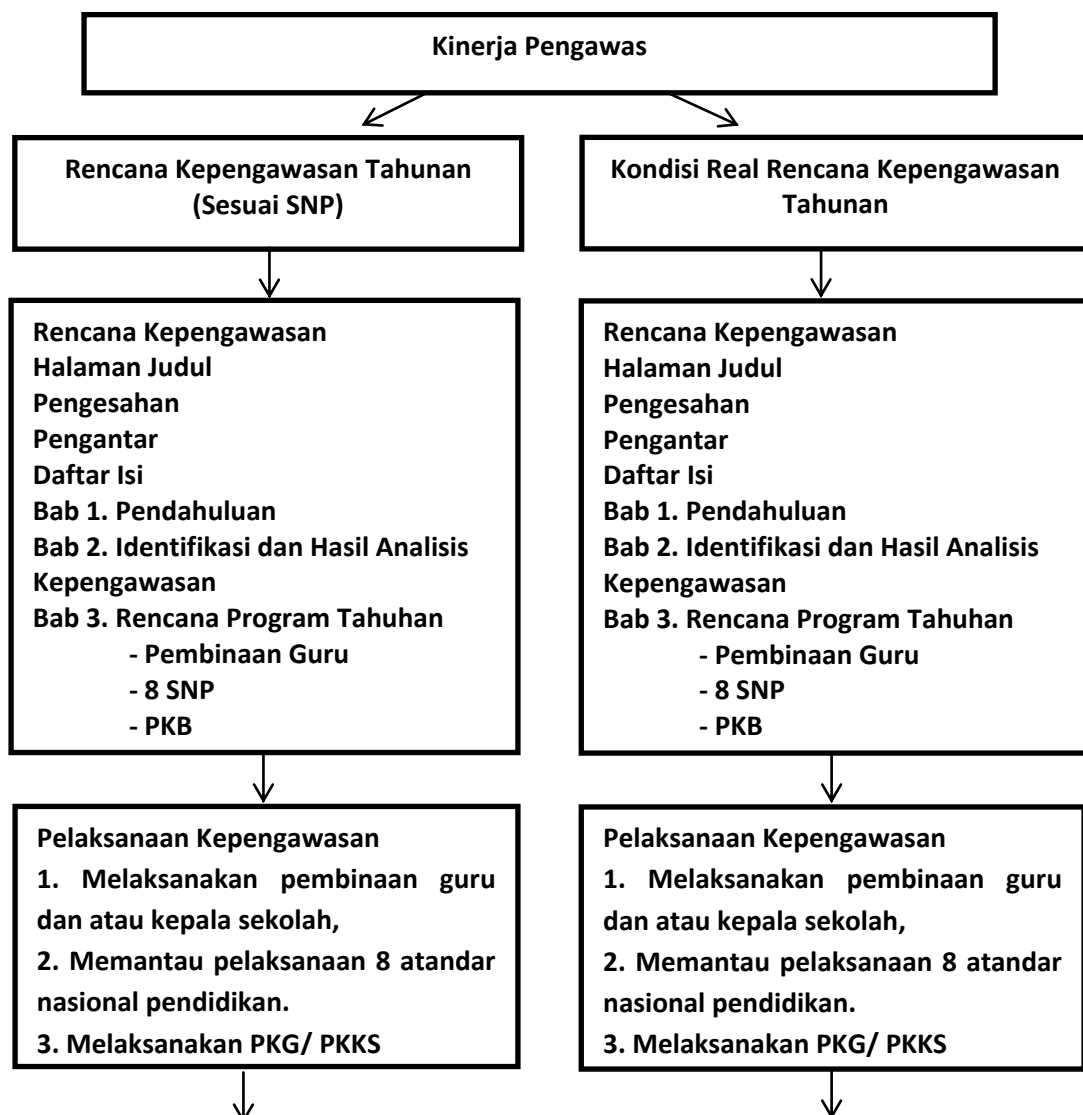


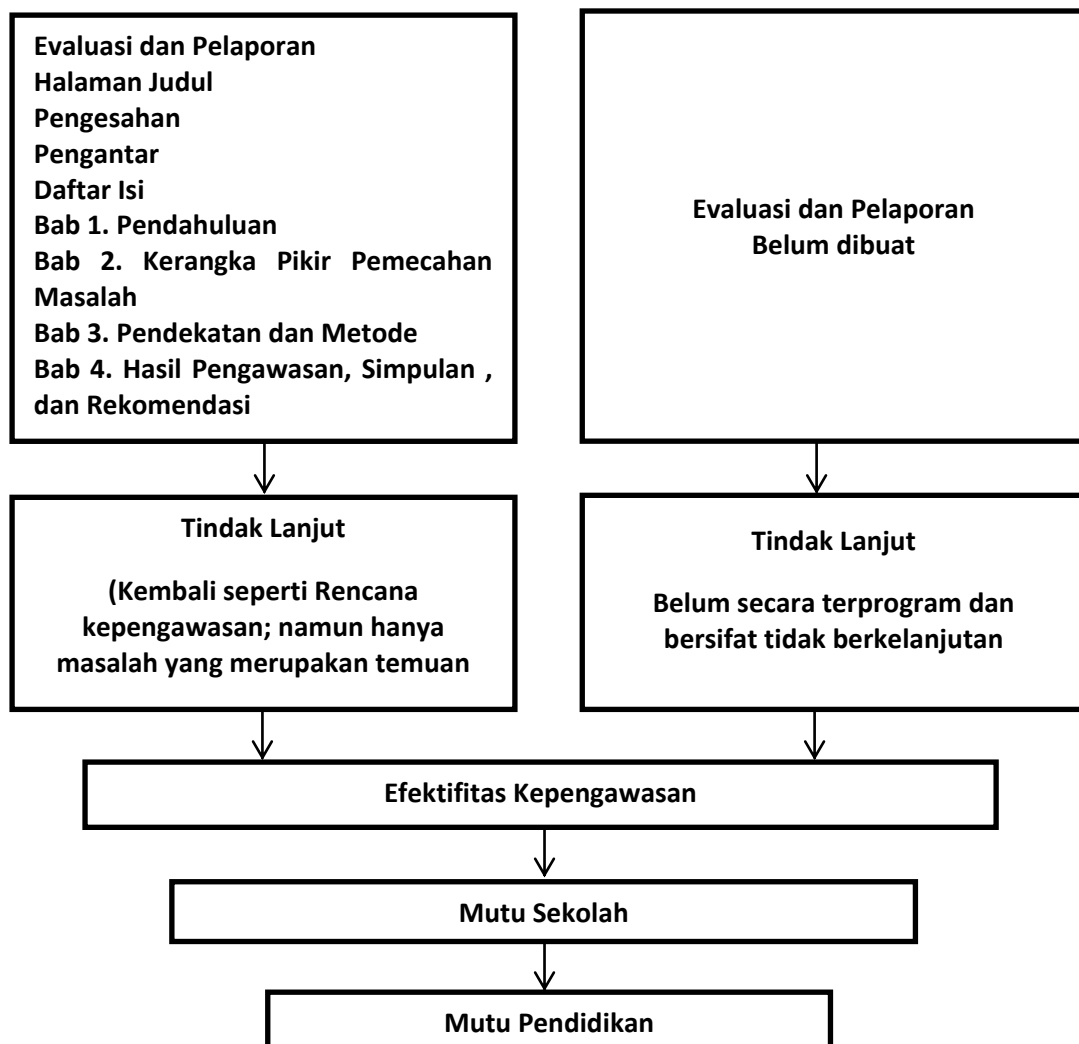
D. Paradigma Penelitian

Peran dan tugas pengawas sebagai pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tidak lanjut hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk supervisi manajerial dan supervisi akademik pada kondisi riil yang sekarang dilaksanakan penilaian kinerja pengawas SD. Penilaian kinerja meliputi: rencana kepengawasan manajerial dan rencana kepengawasan akademik, pelaksanaan kepengawasan, evaluasi hasil kepengawasan dan pelaporan, serta penindaklanjutan hasil temuan kepengawasan.

Setelah diperoleh hasil penelitian maka akan dilaksanakan perbaikan kinerja pengawas dengan jalan pengembangan keprofesian berkelanjutan agar tercapai standar kinerja pengawas sesuai SNP. Apabila kinerja pengawas

mencapai standar, maka efektivitas kepengawasan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan mutu sekolah, dan sasarannya adalah meningkatnya mutu tamatan sekolah. Tentang paradigma berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 1. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif untuk mengevaluasi kinerja pengawas SD di Bengkulu Selatan. Pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Singa Rimbun dan Efendi (1999 : 5, dalam Mursilah 2011 : 65), penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat dan meneliti pelaksanaan suatu program atau tindakan, apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau standar yang telah ditentukan. Penelitian evaluatif dirancang: menjawab pertanyaan, menguji dan membuktikan hipotesis (Sukmadinata, 2005 dalam Syaiful Ansor, 2010 : 56). Aspek- aspek yang diteliti: (1) kinerja pengawas dalam penyusunan program kerja; (2) pelaksanaan kepengawasan akademik; (3) evaluasi dan pelaporan kepengawasan; (4) tindak lanjut kepengawasan.

Menurut Sukamadinata (2005 dalam Ansor, 2010) bahwa penelitian evaluatif merupakan studi desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistemik untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik/ pendidikan. Banyak persamaan antara penelitian evaluatif dengan evaluasi, keduanya bisa mengkaji fokus atau permasalahan yang sama, menggunakan desain dengan metode dan teknik pengukuran atau pengumpulan data yang sama. Keduanya dapat menggunakan sampel dengan lokasi atau lingkup wilayah yang sama, menggunakan teknik analisis data dan interpretasi

hasil yang sama. Perbedaan yang mendasar di antara keduanya adalah dalam tujuan dan penggunaan.

Evaluasi ditujukan untuk mengambil keputusan, meskipun ada perbedaan tetapi keduanya berhubungan erat. Penelitian evaluatif dilaksanakan dengan maksud hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki praktik. Alasan digunakannya metode evaluatif: (1) karena setiap penelitian yang diinginkan mengetahui kinerja maka metode penelitian yang paling cocok digunakan ialah metode evaluatif bukan metode yang lain; (2) dilihat dari prosedur penelitian yang harus dilalui baik menyangkut izin, waktu, untuk melakukan penelitian, kesediaan subjek untuk diteliti, dan faktor lainnya dimungkinkan untuk diadakan penelitian evaluatif dalam rangka mengungkap kinerja pengawas SD di Kabupaten Bengkulu Selatan; (3) hasil- hasil penelitian evaluatif terhadap kinerja pengawas sangat bermanfaat baik bagi pengawas maupun bagi jajaran Dinas Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan untuk dijadikan bahan koreksi dari masing- masing sejauh mana tugas, fungsi, dan tanggung jawab pengawas telah dilakukan.

Indikator dalam penilaian kinerja pengawas dan indikator dalam penelitian ini ada banyak kesamaannya; indikator dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif karena metode evaluatif itu sendiri dapat dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “situasi sosial” yang terdiri atas

tiga elemen yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas, yang berinteraksi sinergis (Sugiyono, 2012 : 215).

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini menjadikan subjek penelitian adalah pengawas SD, guru SD, dan kepala sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengawas dijadikan subjek penelitian dengan alasan kinerja pengawas SD itulah yang diteliti. Guru SD dan kepala SD dijadikan subjek penelitian karena SD dan guru dan kepala sekolah adalah lingkungan sosial tempat pengawas bekerja.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “situasi sosial” yang terdiri atas 3 (tiga elemen) yaitu: tempat, pelaku, aktivitas, yang berinteraksi sinergis (Sugiyono, 2012 : 215).

Pengawas SD di Bengkulu Selatan penting diteliti kinerjanya. Kepala sekolah adalah bawahan langsung pengawas SD yang dapat dimintai informasi tentang pengawas SD dan mengetahui tentang kinerja pengawas SD. Kepala sekolah adalah mitra kerja pengawas kepala sekolah adalah pemimpin SD yang bermitra dengan pengawas.

Guru adalah tenaga fungsional yang disupervisi oleh guru dalam proses belajar mengajar guru dijadikan sumber informasi atau subjek penelitian karena merekalah salah satu komponen sekolah yang menjadi sasaran supervisi para pengawas. Guru mendapat pembinaan langsung oleh pengawas maka guru memiliki data yang valid tentang pengawas. Jumlah subjek penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Subyek Penelitian

NO	SUBYEK PENELITIAN	JUMLAH
1	Pengawas	5 orang
2	Kepala Sekolah	5 orang
3	Guru SD	5 orang
	Jumlah	15 orang

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah pengawas sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 14 orang. Jumlah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah melebihi 5% dipandang telah mewakili seluruh subjek. Pertimbangan yang diambil adalah subyek yang dijadikan sampel tersebut dapat memberikan dokumennya kepada peneliti pada waktu studi dokumentasi. Kepala sekolah dijadikan subyek penelitian, dengan pertimbangan karena kepala sekolah adalah yang paling banyak mengetahui tentang pekerjaan pengawas di sekolahnya. Guru dijadikan sebagai subyek penelitian, karena guru tersebut adalah binaan dari pengawas yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2012 : 297).

Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu: (1) Kantor Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan untuk mendapatkan data dari pengawas SD: (2) SDN 04, SDN 06, SDN 22, SDN 61, SDN 83 Bengkulu Selatan. Dipilih tempat ini karena memenuhi syarat ketiga elemen; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi

sinergis. Studi dokumentasi dilakukan di Kantor Dinas Dikpora Bengkulu Selatan. Waktu penelitian dari tanggal 8 April sampai dengan 15 Mei 2013 dilaksanakan pada jam kerja.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada pendekatan kualitatif data bersifat deskriptif, maksudnya data berupa gejala- gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan, dan sebagainya (Munawaroh, 2012 : 19).

Menurut Sugiyono, 2012, teknik pengumpulan data ada tiga :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden. Wawancara merupakan komunikasi lisan dua arah antara peneliti dengan responden untuk menggali dan menyingkap data secara mendalam (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono, 2012 : 231).

Wawancara untuk menggali data yang diketahui responden, kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden (Nasution, 2003 dalam Ansor, 2011).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah indepth interview, yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data dan informasi tentang apa yang dirasakan, dialami, dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti mencatat semua hasil

pembicaraan. Peneliti juga mencatat situasi, kondisi, gerak anggota tubuh, dan sikap responden.

Wawancara dilakukan kepada responden secara terbuka. Responden memberi informasi yang sesuai dengan perspektif, pikiran, dan perasaannya agar dapat mengungkapkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti secara mendalam dan natural. Selain informasi dan *image* peneliti juga menjaring data *ethic* yaitu tertentu yang dirasa penting menurut pertimbangan dan pandangan peneliti (Nasution, 2000 dalam Ansor, 2011 : 60). Wawancara terhadap pengawas dimaksudkan untuk mengungkapkan argumentasi pengawas dalam menentukan tindakan kepengawasan.

Anggapan yang dipegang peneliti dalam wawancara :

1. Subyek adalah orang paling tahu;
2. Apa yang dinyatakan subyek dapat dipercaya;
3. Interpretasi subyek sama dengan peneliti.

(Sugiyono dalam Sutarman, 2012 : 72).

Proses wawancara dilakukan dengan model pertanyaan terbuka dan fleksibel. Wawancara kualitatif memiliki ciri- ciri tak terstruktur, tak dibakukan, dan terbuka. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang kinerja pengawas SD di Bengkulu Selatan.

Yang diwawancara adalah tentang; (1) Rencana kepengawasan; (2) Pelaksanaan kepengawasan; (3) Evaluasi dan pelaporan; (4) Penindaklanjutan hasil temuan. Wawancara ditujukan kepada; pengawas, kepala sekolah, dan guru.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek- obyek alam lainnya (Sugiyono, 2010).

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar lingkupnya (Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2012 : 145). Dalam pengumpulan data dengan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrumen yang berupa format observasi yang dilengkapi dengan format atau blanko (Arikunto, 1999 : 133).

Jenis observasi yang dilaksanakan yaitu observasi non partisipan, pasif terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi dalam observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan observasi diartikan sebagai

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada obyek penelitian (Margono dan Purwanto, 2007; dalam Sutarman, 2012 : 75). Format yang disusun berisi item- item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 1999 : 133).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan berpedoman pada penginstrumenan kinerja pengawas akademik Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan, yang kemudian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu. Pengumpulan data dengan observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan data untuk mengamati sesuatu (Nazir, 1983; dalam Sutarman, 2012 : 75).

Pengamatan data digolongkan sebagai teknik pengumpulan data. Pengamatan tersebut memenuhi kriteria: (1) Pengamatan harus berkaitan erat dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan secara sistematis, dihubungkan, bukan dipaparkan sebagai asset yang menarik perhatian; (2) Melalui observasi diharapkan peneliti lebih mampu memahami konteks data pada segala situasi, memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan edukatif. Peneliti melihat berbagai hal yang kurang atau belum diamati, menemukan hal- hal diluar persepsi responden tentang variabel apa yang akan diamati, misalnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap kinerja pegawai, maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrument yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan (Sugiyono, 2012 : 146).

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan moderat (*moderate participation*) dalam arti keterlibatan peneliti dalam posisi yang seimbang sebagai orang dalam dan orang luar, antara pengamat dan peran serta, maka pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap kinerja pengawas. Pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mendeskripsikan tentang kinerja pengawas SD di Bengkulu Selatan, yaitu SD 04, SD 06, SD 22, SD 61, dan SD 82 Bengkulu Selatan. Yang diobservasi adalah tentang; (1) Rencana kepengawasan; (2) Pelaksanaan kepengawasan; (3) Evaluasi dan pelaporan; (4) Penindaklanjutan hasil temuan. Wawancara ditujukan kepada; pengawas, kepala sekolah, dan guru.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dipilih karena: (1) Seluruh responden dapat membaca, menulis, dan memahami pertanyaan tertulis berbahasa Indonesia dengan baik. Teknik kuesioner menghemat waktu dan biaya; (2) Responden hanya 15 orang; (3) Tempatnya tidak jauh, dilakukan pengambilan data secara manual, menggunakan naskah responden untuk: pengawas, guru, dan kepala sekolah.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti mengenai variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, dapat diberikan kepada

responden secara langsung (kontak langsung merupakan suatu kondisi yang cukup baik) sehingga responden dengan sukarela memberi data yang obyektif dan cepat (Sugiyono, 2012 : 142). Instrumen penelitian yang berupa kuesioner yang digunakan berpedoman pada penginstrumenan kinerja pengawas akademik Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan.

Angket yang diberikan kepada responden merupakan instrument penelitian yang telah digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Jika angket merupakan bentuk pengukuran maka dalam membuat pertanyaan telitilah setiap pertanyaan harus skala pengukuran dan itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012 : 114). Instrumen angket yang dikembangkan (Mursilah, 2011) telah digunakan dalam penelitian ini.

Prinsip penulisan angket adalah berkaitan dengan beberapa faktor yaitu: (1) Isi dan tujuan pertanyaan; (2) Bahasa yang digunakan; (3) Tipe dan bentuk pertanyaan; (4) Pertanyaan tidak mendua; (5) Tidak menanyakan yang sudah lupa; (6) Pertanyaan tidak mengiring; (7) Panjang pertanyaan; (8) Urutan pertanyaan; (9) Prinsip pengukuran; (10) Penampilan fisik angket (Sugiyono, 2012 : 200).

Sebaiknya untuk satu variabel harus *valid* dan *reliable* dengan 20 sampai 30 pertanyaan. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner diklasifikasikan menjadi tiga yaitu pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka, dan pertanyaan setengah terbuka.

Pertanyaan tertutup dirancang untuk menjaring jawaban yang telah disediakan pilihannya. Dalam pertanyaan ini responden diminta untuk memilih hanya satu jawaban. Ada beberapa bentuk pertanyaan tertutup yaitu: (1)

Pertanyaan dua pilihan; (b) Pertanyaan pilihan ganda; (c) Pertanyaan *check list*; (d) Pertanyaan *ranking*; (e) Pertanyaan berkala.

Pertanyaan terbuka digunakan jika informasi yang digunakan tentang masalah yang diteliti sangat minim. Pertanyaan terbuka tidak disertai pilihan jawaban dirancang untuk menjangkau jawaban bebas, responden diminta untuk menyusun sendiri jawabannya. Sedangkan pertanyaan setengah terbuka biasanya diikuti oleh sejumlah alternatif jawaban tetapi diberikan juga peluang pada responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan pendapat sendiri (Sugiyono, 2012).

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelusuri dan mempelajari berbagai dokumen dan mencatat agar data bersifat lebih absah. Dokumentasi adalah catatan mengenai kegiatan atau kejadian masa lalu yang relatif belum lama. Arikunto (1988 : 149), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan kegiatan mempelajari, mencatat, dan mengambil data-data yang telah didokumentasikan. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang resmi lembaga sebagai bukti fisik kegiatan yang telah dilakukan berkenaan dengan kinerja pengawas SD di Bengkulu Selatan.

Panduan observasi disusun berdasarkan kisi-kisi yang disusun oleh peneliti dosen pembimbing. Metode studi dokumentasi adalah mencari data

mengenai berbagai hal yang ditetapkan sebagai variabel penelitian yang berbentuk data transkrip, buku- buku (Arikunto, 2006 : 231).

5. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi dengan sumber bermakna sebagai upaya membandingkan atau mengecek ulang pemeriksaan memanfaatkan sumber (observasi, wawancara, angket/ kuesioner). Derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Langkah cara: membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari dokumen.

Fokus perhatian kegiatan evaluasi dalam penelitian ini adalah kinerja pengawas akademik pengawas SD di Kabupaten Bengkulu Selatan yang meliputi:

1. Evaluasi terhadap penyusunan program kerja kepengawasan akademik;
2. Pelaksanaan program kerja pengawasan akademik;
3. Pembuatan analisis hasil evaluasi pelaksanaan program kerja kepengawasan akademik;
4. Penyusunan program tindak lanjut kepengawasan serta pelaksanaan tindak lanjut yang meliputi bimbingan secara berkesinambungan kinerja guru;
5. Bimbingan penyusunan RPP, pelaksanaan pengawasan pembelajaran;
6. Bimbingan penyusunan program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran oleh guru.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002 : 126) instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri kemudian selama berlangsung pengumpulan data peneliti berperan sebagai instrumen yang dibantu oleh perangkat mekanik berupa tustel dan perekam suara (*tape recorder*) berukuran kecil.

Langkah pengembangan instrument penelitian yang digunakan adalah :*pertama*, observasi penilaian terhadap kinerja pengawas yang dilakukan oleh peneliti sendiri didasari dari dokumentasi yang ada dan hasil wawancara pada berbagai pihak terkait. *Kedua*, wawancara yang digunakan peneliti yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif sekaligus sebagai sumber dalam melakukan observasi penilaian kinerja pengawas. Dalam kegiatan ini, peneliti mempunyai kebebasan mengembangkan hipotesa sesuai dengan fakta dan kenyataan dalam batasan- batasan masalah penelitian. *Ketiga*, menyusun kisi- kisi pengembangan instrument berpedoman rumusan masalah dan lengkap dengan indikatornya masing- masing.

Para peneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun fenomena alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian, dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985 dalam Sugiyono, 2012 : 102).

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen- instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya. Valid artinya sungguh- sungguh terjadi pada objek atau mendekati kebenaran objek. Reliabel artinya dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2012 : 211).

Instrumen- instrument dalam penelitian sosial memang ada yang sudah tersedia dan telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Walaupun instrument- instrument tersebut sudah ada tetapi sulit untuk dicari. Selain itu instrument- instrument dalam bidang sosial walaupun telah teruji validitas analisis reliabilitasnya, tetapi bila digunakan untuk tempat tertentu belum tentu tepat dan mungkin tidak valid dan reliabel lagi.

Untuk itu maka peneliti- peneliti dalam bidang sosial instrument penelitian yang digunakan seringkali disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Misalnya untuk meneliti “pengaruh kepemimpinan dan iklim kerja lembaga terhadap produktivitas kerja pegawai”. Dalam hal ini ada tiga instrument yang perlu dibuat yaitu: (1) instrument untuk mengukur kepemimpinan; (2) instrument untuk mengukur iklim kerja; (3) instrument untuk mengukur produktivitas kerja pegawai (Sugiyono, 2012 : 103).

Cara menyusun instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan khususnya dalam bidang administrasi yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu peneliti sendiri harus mampu membuat instrument titik tolak penyusunan adalah variabel- variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel- variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir- butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrument maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrument” atau “kisi- kisi instrument”.

Penggunaan teori untuk menyusun instrument harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca referensi (buku, jurnal) membaca hasil penelitian sebelumnya dan konsultasi pada ahli (Sugiyono, 2012 : 104).

Penelitian ini menggunakan instrument peneliti sebelumnya (Mursilah, 2011); yang telah dibuat dan disesuaikan dengan instrument penilaian kinerja pengawas sekolah (Kemendiknas, 2012).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik evaluasi kriteria standar yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan standar yang ditetapkan. Kegiatan analisis data adalah; mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pengkodean, dan mengkategorikan data tersebut dengan tujuan untuk menemukan tema yang selanjutnya diangkat menjadi suatu teori. Langkah analisis data dilakukan dengan cara memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang menggunakan

pendekatan kuantitatif adalah analisis data yang dilakukan di lapangan penelitian melalui pengembangan secara terus- menerus berbagai pertanyaan analitik (Bogdan dalam Mursilah, 2011 : 8).

Data dihasilkan dari peneliti mengembangkan pertanyaan baru untuk mendapatkan jawaban, pendekatan pengumpulan data serta menganalisis data tersebut. Data yang dihasilkan dengan langkah seperti ini disebut induksi analitik. Langkah proses analisis data :

1. Membuat kategori masalah atau temuan dan menyusun kodenya;
2. Menata sekuensi atau urutan penelaahan;

Pengolahan data dimulai dengan cara reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah langkah yang diupayakan untuk membuat rangkuman atau ringkasan (Moleong 2002 dalam Mursilah 2011 : 82).

Pendapat lain pengolahan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan (Miles & Huberman, 2007 dalam Mursilah 2011 : 82).

Efektivitas analisis data dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan biaya yang serendah rendahnya, dan dalam waktu yang sesingkat singkatnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung skor berdasarkan atas kriteria yang terdapat pada daftar pemeriksaan (*check list*) dari masing- masing aspek yang pada akhirnya diperoleh simpulan umum.

Proses menyederhanakan setiap aspek data yang diteliti dilakukan agar data tersebut mendapat nilai menjadi tingkatan sebagai berikut; amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk hal itu peneliti membuat kategori dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 (Arikunto, 2002 : 282-287).

Nilai skala 1 diberikan oleh peneliti jika kinerja pengawasan yang dilakukan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai skala 2 diberikan jika kinerja pengawasan kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai skala 3 diberikan jika kinerja pengawasan yang dilakukan cukup sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai skala 4 diberikan jika kinerja pengawasan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai skala 5 diberikan jika kinerja pengawasan telah memenuhi semua kriteria yang standar yang telah ditetapkan (Arikunto, 2002 dalam Mursilah 2011 : 83).

Dalam proses analisis evaluatif, menurut Miles dalam Mursilah (2011 : 83) *“we define analysis as consisting drawing verification”* yang berarti bahwa terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor data hasil wawancara berdasarkan angket, menghitung rata-rata skor hasil angket baik yang diberikan kepada guru sekolah dasar maupun yang diberikan kepada pengawas sekolah dasar di Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan, dan yang diberikan kepada kepala sekolah dasar sebagai responden. Data- data diklasifikasikan berdasar ketentuan yang ditetapkan saat penyusunan instrumen. Data akan disusun

dalam bentuk tabulasi, dan dihitung rata- ratanya. Data- data dari responden guru yang merupakan hasil penilaian guru terhadap pengawas akademik kelompok guru sekolah dasar dibandingkan dengan nilai yang dicapai berdasarkan pengawas dan kepala sekolah sebagai responden. Aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini sebagaiberikut :

Tabel 3. Aspek Kinerja Pengawas yang Dievaluasi

NO	ASPEK	SKOR MAKS
A	Program Kerja	60
B	Pelaksanaan Kepengawasan	100
C	Pelaksanaan Evaluasi Hasil Kepengawasan dan Pelaksanaan Penyusunan Laporan Hasil Kepengawasan	85
D	Pelaksanaan Program Tindak Lanjut	30
Total		275

(Kemendiknas, 2011)

Kriteria nilai dibagi dalam 5 kelas seperti tabelberikut :

Tabel 4. Kriteria Nilai

NO	RENTANG NILAI	KRITERIA
1	1,0 – 1,7	Amat Kurang
2	1,8 – 2,5	Kurang
3	2,6 – 3,3	Cukup
4	3,4 – 4,1	Baik
5	4,2 – 5,0	Amat Baik

(Mursilah, 2011)

Analisis data dilakukan dengan membendingkan skor yang diperoleh pada setiap kelompok item yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah dengan skor pada kelompok item yang sama berdasarkan angket pengawas sebagai responden.

Dalam melakukan analisis juga diupayakan langkah sinkronisasi atau data disinkronisasi dengan hasil dan studi dokumentasi sebagai data pendukung hal ini dilakukan sebagai upaya *cross check* terhadap data berdasarkan angket.

Analisis data merupakan upaya interpretasi yang dilakukan dengan membuat uraian yang bersifat deskriptif evaluatif. Pelaksanaan supervisi akademik yang dievaluasi adalah perencanaan, implementasi, evaluasi, dan program tindak lanjut supervisi baik secara observasi maupun penilaian terhadap dokumentasi.

Langkah analisis data untuk mengorganisasikan data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pengkodean, dan mengkategorikan data tersebut dengan tujuan untuk menemukan tema yang selanjutnya diangkat menjadi suatu teori. Langkah analisis data dengan cara memanfaatkan pendekatan kuantitatif ialah analisis data yang dilakukan di lapangan, penelitian melalui pengembangan secara terus menerus berbagai pertanyaan analitik (Bagdan dalam Mursilah 2011 : 81). Proses analisis data : dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dilanjutkan simpulan (Bungin, 2008 : 227).

Hasil analisis data dibandingkan dengan standar dan ketentuan yang berlaku untuk kinerja kepengawasan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah Dasar berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah dasar. Salah satu kompetensi pengawas akademik adalah kompetensi akademik dengan delapan (8) sub kompetensi yaitu;(a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran

yang relevan di sekolah dasar yang sejenis; (b) Memahami konsep, prinsip, teori/ teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dasar yang sejenis; (c) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dasar yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, serta prinsip- prinsip pengembangan KTSP; (d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran- mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dasar yang sejenis; (e) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dasar yang sejenis; (f) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dasar yang sejenis; (g) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dasar yang sejenis; (h) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dasar yang sejenis.

Tabel 5.Variabel (komponen) 1.Indikator Penilaian Kinerja dalam Penyusunan Program Pengawasan (K1)

Tugas Pokok / Indikator Kerja	Butir Penilaian Indikator Kinerja	Hasil Analisis / Kesimpulan dari Data / Aspek / Bukti Baik Kuantitas Maupun Kualitas
Rumusan Masalah 1. Menyusun program pengawasan.	1.1 Memiliki program pengawasan tahunan yang memiliki 6 aspek. 1.2 Memiliki program pembinaan guru dan atau kepala sekolah yang memenuhi 8 aspek. 1.3 Memiliki program pemantauan SNP yang memenuhi 7 aspek. 1.4 Memiliki program penilaian kinerja guru dan atau kepala sekolah yang memenuhi 7 aspek. 1.5 Memiliki program semester yang memenuhi 4 aspek 1.6 Memiliki rencana pengawasan akademik (RPA), rencana pengawasan manajerial, yang memiliki 10 aspek.	1. Tersusun rencana kepengawasan tahunan; manajerial dan akademik, rencana kepengawasan semester; manajerial dan akademik. 2. Program mingguan. 3. Instrumen PKG yang telah terisi. 4. Metode kerja. 5. Program PKB. 6. Program monitoring. 7. Program tatap muka dengan guru binaan. (Semua terdokumenkan) 8. Monitoring dan evaluasi SNP. 9. Jurnal supervisi akademik.

(Kemendiknas, 2012)

Tabel 6. Variabel (komponen) 2. Indikator Penilaian Kinerja dalam Pelaksanaan Program Pengawasan (K2)

Tugas Pokok /	Butir Penilaian	Hasil Analisis /
----------------------	------------------------	-------------------------

Indikator Kerja	Indikator Kinerja	Kesimpulan dari Data / Aspek / Bukti Baik Kuantitas Maupun Kualitas
Rumusan Masalah 2. Pelaksanaan Program (K2). 1. Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah.	1.1 Memiliki laporan pelaksanaan pembinaan guru dan atau kepala sekolah yang ditunjukkan dengan 6 bukti.	1. Tersusunnya jurnal kepengawasan. 2. Adanya bukti kehadiran kunjungan ke sekolah. 3. Terisinya instrument monitoring. 4. Adanya daftar hadir guru/ kepala sekolah yang dibina. 5. Adanya daftar nilai guru- guru yang dibina. 6. Adanya SK tugas.
2. Memantau pelaksanaan 8 SNP.	2.1 Memiliki laporan pelaksanaan pemantauan 8 SNP yang ditunjukkan dengan 6 bukti.	
3. Melaksanakan penilaian kinerja guru dan atau kepala sekolah.	3.1 Memiliki laporan pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan atau kepala sekolah yang ditunjukkan dengan 6 bukti.	1. Adanya instrument PKG. 2. Adanya daftar hadir guru yang di PKG. 3. Adanya analisis nilai PKG. 4. Adanya bukti kunjungan. 5. Adanya laporan. 6. Adanya SK tugas.
4. Membuat laporan pelaksanaan program.	4.1 Membuat laporan pelaksanaan program yang memenuhi 7 aspek.	1. Aspek rasional. 2. Aspek tujuan. 3. Aspek pelaksanaan. 4. Aspek pedagogik. 5. Aspek pendataan dan monitoring. 6. Aspek pertanggungjawaban. 7. Aspek tindak lanjut.

Tabel 7.Variabel (komponen) 3.Indikator Penilaian Kinerja dalam Evaluasi Pelaksanaan Program Pengawasan (K3)

Tugas Pokok / Indikator Kerja	Butir Penilaian Indikator Kinerja	Hasil Analisis / Kesimpulan dari Data / Aspek / Bukti Baik Kuantitas Maupun Kualitas
Rumusan Masalah 3. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan pada sekolah binaan.	1.1 Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan guru dan kepala sekolah di sekolah binaan yang ditunjuk dengan 4 bukti. 1.2 Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan 8 SNP yang ditunjukkan dengan 4 bukti. 1.3 Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program penilaian kinerja guru atau kepala sekolah yang ditunjukkan 4 bukti.	1. Adanya daftar hadir guru yang dinilai. 2. Adanya daftar nilai/ instrument yang valid dan terisi data yang valid. 3. Adanya analisis evaluasi hasil kepengawasan. 4. Adanya laporan hasil evaluasi manajerial (kinerja guru dalam SNP) dan akademik.
	1.4 Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan yang memenuhi 7 aspek.	1. Aspek rasional. 2. Aspek tujuan. 3. Aspek pelaksanaan. 4. Aspek pedagogik. 5. Aspek pendataan dan monitoring.
	1.5 Memiliki laporan hasil pelaksanaan program pengawasan di tingkat Kabupaten.	6. Aspek pertanggungjawaban. 7. Aspek tindak lanjut.

(Kemendiknas, 2012)

Tabel 8. Variabel (komponen) 4. Indikator Penilaian Kinerja dalam Membimbing dan Melatih Profesional Guru (K4)

Tugas Pokok / Indikator Kerja	Butir Penilaian Indikator Kinerja	Hasil Analisis / Kesimpulan dari Data / Aspek / Bukti Baik Kuantitas Maupun Kualitas
Rumusan Masalah 4. Pengawas Menindaklanjuti Hasil Temuan. 1. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan atau kepala sekolah di KKG/ MGMP/ MGP dan atau KKS atau MKKS dan sejenisnya.	Memiliki program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah di MKKS/ MGMP memenuhi 7 aspek.	1. Tersusunnya program kerja tindak lanjut kepengawasan (materi pelatihan). 2. Adanya SK tim kerja. 3. Aspek pelaksanaan/ jadwal kegiatan. 4. Adanya daftar hadir peserta. 5. Aspek tujuan. 6. Aspek pedagogik. 7. Aspek pertanggungjawaban.
2. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan atau kepala sekolah/ KKG/ MGMP/ MKKS.	Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah di MKKS/ MGMP/ ditunjukkan dengan 6 bukti.	1. Rasional. 2. Tujuan. 3. Pelaksanaan. 4. Proses dan metode. 5. Pendataan profil sekolah. 6. Pelaporan.
3. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah rencana kerja, rencana evaluasi kepengawasan.	Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan latihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, RENSTRA SIM, ditunjukkan dengan 5 bukti.	1. Adanya program pembinaan kepala sekolah. 2. Adanya daftar hadir MKKS. 3. Adanya PKKS. 4. Adanya daftar nilai. 5. Adanya laporan.
4. Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala sekolah pada MGMP/ MKKS.	Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program bimbingan dan pelatihan guru dan kepala sekolah ditunjukkan dengan 4 bukti.	1. Adanya daftar guru binaan. 2. Adanya program kegiatan pembinaan. 3. Adanya daftar hadir. 4. Adanya laporan.

E. Pertanggungjawaban Peneliti

Tesis ini merupakan karya peneliti sendiri dan peneliti tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara- acra yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, peneliti siap menanggung resiko dan sanksi jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya ini.

Penelitian kinerja pengawas berjudul Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah oleh Syaiful Ansor di Kabupaten Purwodadi Musi Rawas tahun 2010 dan penelitian Mursilah tahun 2011 yang berjudul Kinerja Pengawas Mata Pelajaran IPA SMA di Bengkulu Selatan, peneliti membaca setelah disetujuinya judul proposal penelitian ini sehingga kedua tesis tersebut sangat bermanfaat dalam penulisan ini.

Data diperoleh benar- benar dari responden yang diteliti/ diwawancarai baik di kantor, di sekolah, dan di rumah kediaman responden masing- masing. Dokumen rencana kepengawasan dipinjam dari responden sampai hari ini untuk diobservasi dan dievaluasi mutunya serta menjadi lampiran pada tesis ini. Salah seorang responden pengawas menyatakan bahwa yang dianggap laporan adalah jurnal harian itu, tidak membuat yang lain, artinya laporan belum dibuat. Peneliti yakin jika dilakukan penelitian terhadap kinerja pengawas SMA/ SMP akan diperoleh hasil yang setara dengan hasil penelitian ini. Delapan puluh persen (80%) pengawas belum membuat laporan yang standar.

Keabsahan penelitian ini karena langkah- langkah penelitian berawal dari kampus sampai ke sekolah- sekolah tempat pengawas melakukan aktivitasnya. Penelitian ini dibantu oleh kepala sekolah dan guru mengisi angket

dan wawancara, ada surat selesai penelitian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang kinerja SD di lingkup Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan karir berkelanjutan pengawas.

Transferabilitas

Data disamping diperoleh melalui angket, juga diperoleh dari pernyataan langsung responden (pengawas SD). Contoh salah satu pernyataan pengawas ialah tentang pelaporan hasil kerja pengawas yang hanya menganggap bahwa laporan itu adalah jurnal bukti kunjungan per minggu yang ditandatangani oleh kepala sekolah. Dari hasil penelitian akan dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan dan tesis sebagai laporan kepada Universitas Bengkulu. Hasil penelitian akan dijadikan artikel sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program S2 Magister Administrasi.

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan evaluasi kinerja pengawas SD di Bengkulu Selatan dan hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2012 : 276).

Hasil penelitian yang menetapkan kinerja pengawas belum standar sehingga pengawas harus menjalani pengembangan keprofesian berkelanjutan. Nilai transferabilitas ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Nilai transfer tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan

dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini (Sugiyono, 2012 : 276).

Kredibilitas

Dalam wawancara, peneliti masih mendapat data- data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya mengenai aspek evaluasi dan laporan. Dua orang responden pengawas salah satunya melalui wawancara menyatakan bahwa laporan belum dibuat berdasarkan analisis data dan responden pengawas lainnya menyatakan laporan yang berupa buku belum dibuat.

Dalam hal ini dipastikan bahwa evaluasi dan pelaporan belum dilaksanakan. Hal ini sangat tergantung pada seberapa besar kasus negatif tersebut. Kasus negatif tersebut $2 \text{ orang} / 5 \text{ orang} = 40 \%$. Setelah diteliti lebih lanjut pada Juni 2013, ternyata pengawas ke enam dan pengawas ke tujuh serta pengawas ke delapan memberikan informasi bahwa semua pengawas belum pernah menyusun laporan yang sesuai dengan standar. Berarti kasus negatifnya tetap akan ada, maka temuan penelitian menjadi kredibel (Sugiyono, 2012 : 275).

BAB IV